

Hubungan Antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang UGD dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

Rosava A.S. Saroinsong*, Woodford B. S. Joseph*, Grace D. Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perasaan kelelahan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang muncul karena aktivitas fisik atau mental individu hingga individu menurunnya kinerja saat berkerja dan dalam hal ini disertai dengan munculnya perasaan letih dan lemah. Perawat memiliki beban kerja dan tuntutan yang tinggi dalam memberi pelayanan kepada pasien. Stres kerja pada perawat bisa terjadi apabila dalam tugas dan tuntutan yang dihadapinnya melampui batas kemampuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui hubungan beban kerja dan stres kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat di ruangan UGD dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Amurang Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik dengan rancangan studi potong lintang cross-sectional study. waktu dan tempat dilakukan pada bulan Oktober – Desember di RSUD Amurang Minahasa Selatan. Analisis yang digunakan menggunakan analisis bivariat dan univariat. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan uji kolerasi spearman dan didapatkan hubungan beban kerja dan stres kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat didapatkan nilai p value sebesar 0.003 ($p < 0,05$) dan untuk stres kerja dengan perasaan kelelahan kerja didapatkan nilai p value sebesar 0.002 ($p < 0.05$)

Kata Kunci : Beban Kerja, Stres Kerja, Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat

ABSTRACT

Feelings of fatigue are a condition or condition that arises due to individual physical or mental activity until the individual decreases in performance at work and in this case is accompanied by the emergence of feelings of fatigue and weakness. Nurses have a high workload and demands in providing services to patients. Work stress on nurses can occur if the tasks and demands they face exceed the ability limit. This study aims to determine the relationship between workload and work stress with feelings of work fatigue in nurses in the emergency room and inpatient care at the Amurang South Minahasa Regional General Hospital. This study uses a quantitative method using an analytical survey design with a cross-sectional study design. The time and place was carried out in October – December at the Amurang Hospital, South Minahasa. The analysis used was bivariate and univariate analysis. Data processing was carried out using the Spearman correlation test and it was found that the relationship between workload and work stress with feelings of work fatigue in nurses obtained a p-value of 0.003 ($p < 0.05$) and for work stress with feelings of work fatigue, a p-value of 0.002 (p-value) was obtained ($p < 0.05$)

Keywords : Workload, Work Stress, Feelings of Work Fatigue in Nurses

Pendahuluan

Perasaan kelelahan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang muncul karena aktivitas fisik atau mental individu hingga individu menurunnya kinerja saat berkerja dan dalam hal ini disertai dengan munculnya perasaan letih dan lemah. Perasaan kelelahan kerja pada para pekerja dapat mengakibatkan menurunnya kinerja serta dapat menambah tingkat kesalahan kerja. (Randam, 2007). *International Labour Organisation (ILO)* menyatakan dalam *International Hazard Datasheets on Occupation (HDO)* bahwa perawat merupakan seorang pekerja profesional yang akan membantu dokter medis dalam tugas-tugas seperti kegawatdaruratan, memberikan pelayanan kesehatan untuk orang sakit, baik itu terluka ketidakmampuan fisik dan mental, dan keperluan layanan kesehatan (*Intrnasional Datasheets on Occupation, 2013*). Perawat selalu berinteraksi dengan pasien sehingga kesembuhan seorang pasien sangat berpengaruh dari peran seorang perawat (Pongatung dkk, 2019).

Beban kerja merupakan salah satu faktor terjadinya kelelahan dan kontribusi paling besar terjadinya stres kerja. Perawat memiliki beban kerja dan tuntutan yang tinggi dalam memberi pelayanan kepada pasien dengan kondisi yang selalu berubah dan membantu para dokter dalam tugas dan tanggung jawab. Peningkatan beban kerja pada perawat juga bisa bertambah jika

jumlah perawat tidak sesuai dengan dengan jumlah pasien (Simamora, 2012).

Stres kerja pada perawat bisa terjadi apabila dalam tugas dan tuntutan yang dihadapinnya melampaui batas kemampuan sehingga perawat tersebut tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga perawat tersebut dikatakan mengalami stres (Aini dan Purwaningsih 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Health and Safety Executive* (2015) bahwa menunjukkan tenaga profesional kesehatan, perawat dan guru memiliki tingkat stres yang tinggi dengan angka prevalesi sebesar 2190, 2500 dan 3000 kasus per 100.000 orang pekerja. Kondisi pasien yang berbeda-beda membuat perawat mengalami stress kelelahan. Hasil survei dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2015) mengungkapkan bahwa sebanyak 50,9 % perawat yang ada di Indonesia mengalami stres kerja. Jika perawat tersebut kerja dan tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada pelayanan kesehatan pada pasien. Kelelahan kerja pada perawat merupakan salah satu permasalahan yang dapat ditemui disetiap manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Perawat disana sering merasa kelelahan dimana pasien yang datang dengan berbagai

macam keluhan yang dirasakan dan kadang kala jumlah pasien meningkat tidak seperti hari biasa mengigit jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Amurang tidak terlalu banyak yang menyebabkan stres kerja muncul dan beban mereka bertambah. tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka siap siaga untuk melayani pasien.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian survei analitik dengan rancangan studi potong lintang (*Cross -Sectional Study*)

yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2021 dengan subjek penelitian pada Perawat diruang UGD dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Amurang Minahasa Selatan. Untuk jumlah sampel penelitian ini seluruh perawat yang berada diruang UGD dan Rawat Inap RSUD Amurang berjumlah 43 perawat. Data dikumpulkan dengan alat bantu kuesioner yang dianalisis univariat dan bivariat

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
Umur (Tahun)		
21-30	27	65,1
31-40	16	34,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	4,7
Perempuan	41	95,1
Pendidikan Terakhir		
D3	17	39,5
S1	26	60,5
Lama Kerja		
<5 Tahun	15	34,9
>5 Tahun	38	65,1

Table 1 menunjukkan hasil distribusi menunjukkan Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berumur 21-30 tahun lebih banyak dibandingkan dengan umur 31- 40 tahun yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin laki-laki. Untuk karakteristik

responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan S1 lebih banyak dari pada pendidikan akhir D3 dan untuk lama kerja menunjukkan bahwa reesponden yang berkerja diatas 5 tahun lebih banyak dibandingkan yang berkerja dibawah 5 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perasaan Kellahan Kerja

Perasaan Kelelahan Kerja	n	%
Kurang Lelah	4	9,3
Lelah	29	67,4
Sangat Lelah	10	23,3
Total	43	100

Tabel 2. Diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami lelah ada 29 responden (67,4%), responden yang kurang lelah ada 4 (9,3%) responden dan responden yang sangat lelah ada 10 (23,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	N	%
Rendah	8	18,6
Sedang	25	58,1
Berat	10	23,3
Total	43	100

Tabel 3. Dapat dilihat bahwa responden yang memiliki beban kerja rendah ada 8 (18,6%) responden dan yang beban kerja sedang ada 25 (58,1) responden dan yang berat ada 10 (23,3%) responden.

Tabel 4 . Distribusi Responden berdasarkan Stres kerja

Stres Kerja	N	%
Ringan	12	27,9
Sedang	24	55,8
Berat	7	16,3
Total	43	100

Pada tabel 4 Dapat dilihat bahwa responden yang mengalami stres kerja sedang ada 24 (55,8%) yang mengalami stres berat ada 7 (16,3%) responden. Dan responden dalam kategorinormal ada 12 (27,9%) responden .

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Antara Beban Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Amurang

		Beban Kerja	Kelelahan Kerja
Beban Kerja	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.441
	Sig . (2-tailed)		.003
	N	43	43
Perasaan Kelelahan Kerja	<i>Correlation Coefficient</i>	.441	1.000
	Sig . (2-tailed)	.003	
	N	43	43

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji statistik hubungan antara beban kerja dengan Perasaan kelelahan dengan menggunakan uji *Spearman* dan dapat diketahui nilai *p* sebesar 0.003 ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Amurang. Selanjutnya diperoleh nilai kekuatan hubungan sebesar 0,441. Nilai ini dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja termasuk dalam katagori

kolerasi sedang dan memiliki arah hubungan positif sehingga hubungan kedua variable tersebut searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi beban kerja maka kelelahan kerja juga akan meningkat. Banyaknya tuntutan yang dikerjakan oleh perawat membuat mereka kelelahan, bertambahnya beban kerja akibat tidak seimbangny jumlah pasien dan jumlah perawat yang ada, apalagi ada pasien dalam situasi gawat, juga dengan pasien dengan penyakit menular membuat perawat merasa terbebani.

Tabel 6. Hubungan Antara Stres Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Amurang

		Stres Kerja	Kelelahan Kerja
Stres Kerja	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0,452
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	43	43
Perasaan Kelelahan Kerja	<i>Correlation Coefficient</i>	0,452	1.000
	Sig . (2-tailed)	0,002	
	N	43	43

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji statistik hubungan antara stress kerja dengan perasaan kelelahan dengan menggunakan uji *Spearman* dan dapat diketahui nilai p sebesar 0.002 ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Amurang. Selanjutnya diperoleh nilai kekuatan hubungan sebesar 0,452. Nilai ini dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja termasuk dalam katagori kolerasi sedang dan memiliki arah hubungan positif yang dapat artinya makin tinggi stres kerja maka akan diikuti dengan makin tingginya perasaan kelelahan kerja.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Amurang dapat disimpulkan bahwa

1. Sebagian besar perawat mengalami perasaan kelelahan kerja dikategori lelah ada 29 (67,4%) untuk beban kerja yang sedang sebanyak 25 (58,1%) dan perawat mengalam stres kerja sedang sebanyak 24 (55,8%)
2. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Amurang. Dimana semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga kelelahan kerja

3. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Amurang dimana semakin tinggi stres kerja maka akan diikuti dengan makin tingginya kelelahan kerja

Saran

1. Diharapkan kepada para perawat untuk memperhatikan kondisi tubuh agar tetap sehat dan fit dengan beristirahat yang cukup
2. Sebaiknya perawat juga mengkonsumsi makanan yang bergizi dan beragam agar tubuh dalam kondisi yang sehat agar imun kuat, karena mengingat perawat juga yang disana menangani pasien *Covid-19*
3. Diharapkan pihak Rumah Sakit memberikan sosialisasi mengenai dampak dari beban kerja, stres kerja dan perasaan kelelahan kerja pada perawat agar terhindar dari kelelahan kerja tinggi yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dari Rumah Sakit

Daftar Pustaka

- Ananta, P. G. and Dirdjo, M. M. 2021 'Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit: Suatu Literature Review', *Journals.Umkt.Ac.Id*, 2(2), p. 929. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1565/784>.

- Asih, G, Y, Widhiastuti, H, Dewi, R, *Stres Kerja*. Semarang :Semarang University Press
- AZIZUL, I., 2020. Analisis Faktor Resiko Tingkat Kelelahan Supir Bus Rapid Transit (Brt) Trans Jateng Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas. p. 45.
- Mulfiyanti, D, 2018. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsud Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018.
- International Labour Organization*. 2013. Kesehatan dan keselamatan kerja sarana untuk produktivitas. Jakarta: *ILO*
- Mauritz, L, K, S. 2010. Selintas tentang Kelelahan Kerja. Amara books. Yogyakarta
- Pongantung, M, Kapantaow, N, Kawatu, A. T.P, 2018. Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit GMIM
- Rasmun, 2009. Stres. Koping dan Adaptasi. Jakarta :CV. Sagung Seto
- Ramdam, I,M,. 2007. Dampak Giliran Kerja, Suhu dan Kebisingan terhadap Perasaan Kelelahan Kerja di PT LJP Provinsi Kalimantan Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*.
- Robbins, S, P. 2006, Perilaku Organisasi. Jakarta : Prehallindo
- Simamora, H. 2012. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Yogyakarta: STIE YKPN
- Tarwaka, 2010, *Ergonomi Industri*. Surakarta, Harapan Press